

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Membaca merupakan sebuah kemampuan yang memiliki tingkat kompleksitas yang unik. Ini bukan hanya sekedar mengenali dan memahami simbol-simbol yang tertulis di halaman. Pembaca harus mengerahkan berbagai keterampilan untuk dapat memahami materi yang dibacanya.<sup>1</sup> Kemampuan literasi yang berkembang sejak masa anak-anak memiliki dampak besar dalam menciptakan kesuksesan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan pesan yang terkandung dalam surat Al-Qur'an, khususnya dalam surat Al-Alaq (1-5), yang menekankan pentingnya pengetahuan dan pembelajaran dalam budaya dan ajaran agama.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Al-Maraghiy menjelaskan bahwa ayat ini dapat diinterpretasikan secara harfiah sebagai sebuah panggilan kepada manusia untuk mengakui nikmat dari kekuasaan dan kehendak Allah SWT yang telah menciptakan mereka, bahkan jika sebelumnya mereka tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya. Terkait dengan pengulangan kata *Iqra* dalam surah ini, Al-Maraghiy berpendapat bahwa

---

<sup>1</sup>Darmadi, *Strategi menumbuhkan minat baca pada pada anak sejak usia dini* (Bogor: Gue Pedia, 2018), 10

<sup>2</sup> Mala, A., Purwatiningsih, B., & Ghozali, S. (2022). Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 120-144.

hal ini menunjukkan betapa pentingnya tindakan membaca dalam membentuk karakter seseorang. menurut Al-Maraghiy, surah ini didasarkan pada fakta bahwa membaca kata tersebut tidak meninggalkan bekas pada jiwa kecuali jika diulangi dan dibiasakan menurut tradisi. Perintah Allah untuk mengulangi bacaan juga mengandung makna mengulang pemahaman dan pengamalan dari apa yang telah dibaca, sehingga bacaan tersebut menjadi bagian integral dari individu yang membacanya.<sup>3</sup>

Menanamkan nilai-nilai luhur sejak usia dini memiliki urgensi yang sangat penting. Pendidikan yang sejati tidak hanya berfokus pada perkembangan intelektual individu, tetapi juga pada pembentukan kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi.<sup>4</sup> Terdapat kelemahan dalam sistem pendidikan kita, yaitu terlalu menekankan kecerdasan intelektual tanpa memadukan pembelajaran nilai-nilai moral. Pendidikan yang holistik harus mengintegrasikan kedua aspek ini agar menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam perilaku dan moralnya.<sup>5</sup>

Peran guru dalam memotivasi siswa sangat penting. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan progresif untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan merangsang perkembangan

---

<sup>3</sup>Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir jilid 15 : Aqidah, Syariah, Manhaj (juz 29 – 30 Al-Mulk – An-Naas)*, (Damaskus: Gema Insani, 2005), Cetakan kedelapan, 593.

<sup>4</sup> Sofha, G. F., Nabila, I., Yusriyyah, M. Z., & Annisa, N. (2023). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. *Advanced In Social Humanities Research*, 1(4), 408-420.

<sup>5</sup> Marzuki, M., & Sakdiyah, H. (2023). Paradigma Integratif Pendidikan Islam sebagai Modal dalam Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 8(1), 82-105.

pemikiran kritis mereka.<sup>6</sup> Hal ini dapat tercapai jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan seluruh potensi siswa. Selain itu, dalam pemilihan dan penggunaan materi pelajaran, guru juga dapat mengilhami siswa untuk membaca materi berkualitas tinggi, karena bahan bacaan yang berkualitas akan merangsang pemikiran kritis, kreativitas, dan kecerdasan siswa.<sup>7</sup>

Literasi bukan sekadar tentang membaca dan menulis, melainkan juga mencakup cara individu berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat.<sup>8</sup> Selain itu, literasi juga mencakup praktik-praktik dan interaksi sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, serta unsur budaya. Selaras dengan itu, literasi numerasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai angka dan simbol terkait matematika dasar dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, serta kemampuan untuk menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format.<sup>9</sup> Berdasarkan kemampuan ini, individu dapat membuat prediksi yang akurat dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan hasil analisis yang mereka lakukan.

---

<sup>6</sup>Mulyo Teguh, ” aktualisasi kurikulum 2013 di sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah untuk menyiapkan generasi unggul dan berbudi pekerti” Maret, 15, 2017, diakses 3 mei 2023

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2c5&q=aktualisasi+kurikulum+2013+di+sekolah+dasar+melalui+gerakan+literasi+sekolah+untuk+menyiapkan+generasi+unggul+dan+berbudi+pekerti&btnq=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=aktualisasi+kurikulum+2013+di+sekolah+dasar+melalui+gerakan+literasi+sekolah+untuk+menyiapkan+generasi+unggul+dan+berbudi+pekerti&btnq=)

<sup>7</sup> Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.

<sup>8</sup> Ryzal Perdana, Meidawati Suswandari, “*Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar*” Vol.3 N0.1 (Mei 2021) 12.

<sup>9</sup> Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). *Literasi numerasi untuk sekolah dasar* (Vol. 1). UMMPress.

Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek utama, yakni berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika.<sup>10</sup> Berhitung melibatkan kemampuan untuk melakukan perhitungan secara verbal dan mengenali jumlah objek dengan akurat. Relasi numerasi mencakup kemampuan untuk membandingkan ukuran objek, seperti memahami konsep lebih, kurang, panjang, atau pendek. Sementara itu, operasi aritmatika melibatkan kemampuan untuk melakukan operasi matematika dasar, seperti penambahan dan pengurangan. Ketiga aspek ini merupakan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran matematika dan harus diajarkan sejak usia dini hingga saat siswa memasuki tingkat kelas yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam sistem pendidikan formal dan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>12</sup> Dalam pembelajaran matematika, terdapat berbagai konsep yang perlu dipahami. Konsep-konsep ini merupakan ide-ide abstrak yang memungkinkan kita untuk mengklasifikasikan objek sebagai contoh atau bukan contoh dari suatu konsep tertentu. Yang tak kalah pentingnya, konsep-konsep matematika ini saling terhubung satu sama lain, dan memahami hubungan antara berbagai konsep tersebut adalah elemen yang sangat esensial dalam memahami matematika.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Ryzal Perdana & Meidawati Suswandari, "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar"....., 10.

<sup>11</sup> Nabila, A. Analisis kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal cerita kecepatan dan debit di kelas V UPTD SDN Mekarjaya 14 Depok (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

<sup>12</sup>Ryzal Perdana & Meidawati Suswandari, "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar".....,10.

<sup>13</sup> Pranata, E. (2016). Implementasi model pembelajaran group investigation (gi) berbantuan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 34-38.

Salah satu faktor yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam mempelajari matematika adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika atau pemahaman yang salah terhadap konsep tersebut. Kesalahan pemahaman konsep pada tingkat pendidikan tertentu bisa berdampak pada kesalahan pemahaman yang lebih mendasar pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.<sup>14</sup> Ini disebabkan oleh sifat terkait erat antara satu konsep matematika dengan konsep lainnya.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di lapangan, SDN SN Kuripan 2 ini telah menerapkan literasi numerasi sejak tahun 2021, sekolah ini terletak di Kota Banjarmasin, alamat tepatnya berada di Jalan Gatot Subroto. Seperti kebanyakan sekolah dasar lainnya, SD ini memiliki jenjang kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Program literasi numerasi telah diterapkan di kelas 3 hingga kelas 6. Penelitian ini memiliki fokus pada kelas 5A sebagai objek penelitian yang menjadi perhatian peneliti.

Prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik kelas 5A sungguh mengesankan. Mereka telah memenangkan berbagai kompetisi bergengsi, menunjukkan dedikasi dan kemampuan yang luar biasa dalam literasi numerasi. Contohnya, pada tahun 2022, peserta didik bernama MS berhasil memenangkan medali emas dalam Olimpiade Sains Nasional tingkat IPA di Kota Banjarmasin. Selain itu, peserta didik MA berhasil meraih posisi juara 3 dalam Olimpiade Sains Nasional tingkat Matematika di Gugus Kebun Bunga. Selain dalam bidang matematika, peserta didik A juga menunjukkan keunggulan dalam literasi

---

<sup>14</sup> Yanti, R. A., Nindiasari, H., & Ihsanudin, I. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dengan Pembelajaran Daring. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(3), 245-255.

numerasi dengan meraih posisi juara 3 dalam Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat Kriya Mendongeng di Gugus Kebun Bunga. Tidak kalah mengesankan, peserta didik RA juga berhasil meraih posisi juara 3 dalam FLS2N tingkat Kriya Anyam di Gugus Kebun Bunga.<sup>15</sup> Keberhasilan mereka adalah bukti nyata dari upaya dan komitmen dalam mengembangkan kemampuan numerasi yang sangat berharga.

Prestasi yang luar biasa yang telah diraih oleh siswa kelas 5A sangat menginspirasi peneliti untuk menjalankan penelitian lapangan yang lebih mendalam tentang pelaksanaan literasi numerasi di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin. Oleh karena itu, peneliti telah memilih untuk memberi judul penelitian ini sebagai "Pelaksanaan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin." Keberhasilan siswa-siswa tersebut menjadi dorongan bagi peneliti untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang berkontribusi pada kesuksesan dalam literasi numerasi di sekolah ini.

## **B. Definisi Istilah**

Didalam definisi istilah perlu dijelaskan istilah-istilah penting dalam judul Untuk memudahkan pemahaman judul di atas dan untuk menghindari kesalahpahaman, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Literasi Numerasi**

Pelaksanaan literasi numerasi merupakan keterampilan menghadapi angka dan simbol yang berkaitan dengan dasar-dasar matematika, mencakup berbagai

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu fatmawati selaku guru matematika kelas VA SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin, pada hari Selasa, 14 Februari 2023, di Kantor SDN SN Kuripan 2

cara penyelesaian masalah praktis kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan literasi disini dibagi menjadi tiga tahap, yang pertama tahap perencanaan, kedua tahap pelaksanaan dan ketiga tahap evaluasi. Yang mana tahap-tahap tersebut akan dilakukan secara sistematis, sesuai dengan aturan yang berlaku.

## 2. Pelajaran Matematika

Matematika sebagai ilmu yang memungkinkan orang untuk melakukan berbagai kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan, memahami pola, dan menggunakan keterampilan mereka untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

### **C. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Melihat pelaksanaan literasi numerasi di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin.
2. Melihat faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan literasi numerasi di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan literasi numerasi di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan literasi numerasi di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini mencakup dua dimensi utama:

### **1. Kegunaan Teoritis:**

- a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang pelaksanaan literasi numerasi dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin. Hasil penelitian ini akan menggambarkan secara detail bagaimana konsep literasi numerasi diimplementasikan dalam pembelajaran matematika, serta bagaimana guru mengintegrasikannya dalam proses pengajaran.
- b. Selain itu, secara konseptual, penelitian ini akan berperan dalam memperkaya informasi terkait numerasi di tingkat sekolah dasar, yang akan menjadi tambahan berharga dalam literatur pendidikan di perpustakaan, baik di tingkat fakultas maupun di UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini akan memungkinkan para peneliti dan pendidik lainnya untuk mengakses wawasan yang lebih dalam tentang literasi numerasi dan praktik pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan dasar.

### **2. Kegunaan Praktis:**

- a. Guru: memberikan wawasan kepada para Guru mengenai faktor pendukung dan penghambat sehingga akan menjadikan Bahan referensi dan penilaian untuk meningkatkan pembelajaran literasi numerasi kedepannya.



- b. Peserta didik: agar lebih disiplin dan meningkatkan diri untuk belajar matematika dengan melaksanakan literasi numerasi didalamnya.
- c. Peneliti lain: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dengan topik penelitian yang berbeda dan lebih mendalam untuk memperkaya hasil penelitian.

#### F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum memulai penelitian ini, perlu mencatat bahwa sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan yang berkaitan dengan penerapan literasi dan topik serupa. Beberapa studi serupa yang relevan dengan penelitian ini meliputi:

No	Nama Peneliti (tahun) Judul	Metode penelitian	Hasil
1.	Gusti Mawaddah (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2019) <i>Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karang Intan Dengan Model Pembelajaran Problem Posing Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Tahun Pelajaran 2018/2019</i> . Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. <sup>16</sup>	Metode eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 0,487, yang berada pada kualifikasi sedang. Sementara itu, peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran problem posing mencapai 0,646, juga berada pada kualifikasi sedang. Dalam analisis perbandingan, terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kemampuan literasi matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran problem posing dan konvensional.
2.	Ramnah (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Metode eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi

<sup>16</sup> IDR UIN Antasari <https://idr.uin-antasari.ac.id/11515/>

No	Nama Peneliti (tahun) Judul	Metode penelitian	Hasil
	tahun 2019) <i>Kemampuan Literasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) Pada Materi Pecahan di Kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020</i> . Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. <sup>17</sup>	dengan bentuk quasi eksperimental design.	matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran visual, auditori, kinestetik (VAK) memiliki nilai rata-rata sebesar 43%, yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, kemampuan literasi matematis siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK memiliki nilai rata-rata sebesar 16%, yang masuk dalam kategori rendah.
3.	Fatimah, (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2019) <i>Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin Menggunakan Programme For International Student Assessment (PISA) Tahun Pelajaran 2018/2019</i> . Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. <sup>18</sup>	Metode peneltian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas X MIPA Tahun Ajaran 2018/2019, penggunaan Programme For International Student Assessment (PISA) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi literasi dalam membaca, matematika, dan sains. Selain itu, penggunaan PISA juga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan matematikanya hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi. Meskipun demikian, terdapat kendala yang muncul, terutama dalam menganalisis dan memahami soal cerita yang memerlukan pemikiran logis. Hal ini disebabkan oleh ketidakterbiasaan siswa dengan jenis soal yang menuntut kemampuan berpikir analitis, karena sebelumnya siswa lebih terbiasa dengan perhitungan

<sup>17</sup> IDR UIN Antasari <https://idr.uin-antasari.ac.id/13106/>

<sup>18</sup> IDR UIN Antasari <https://idr.uin-antasari.ac.id/12935/>

No	Nama Peneliti (tahun) Judul	Metode penelitian	Hasil
			praktis. Oleh karena itu, perkenalan terhadap PISA dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, sehingga diharapkan siswa dapat mencapai tingkat literasi yang lebih tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian ini literasi numerasi dimana soal uji atau instrumen yang digunakan berupa soal cerita terkait materi pecahan yang dapat membuat siswa menganalisis soal terlebih dahulu sebelum menjawab. Perbedaan kedua yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif.

### **G. Sistematika Penulisan**

Laporan penelitian ini disusun dengan sistematis agar memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang dikaji. Sistematika penulisan laporan ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian untuk memberikan gambaran luas tentang latar belakang dan relevansi penelitian. Di dalam bab ini juga akan dijelaskan definisi istilah yang digunakan, fokus penelitian yang akan menjadi pusat perhatian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta signifikansi penelitian dalam konteks lebih luas. Selain itu, bab ini akan mencakup review singkat terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas, dan terakhir, akan diuraikan sistematika penulisan yang akan diikuti dalam laporan ini.

Bab II, Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang merupakan wadah untuk menjelaskan secara mendalam tinjauan teoritik dan kerangka pikir yang menjadi landasan penelitian. Dalam bab ini, akan dibahas teori-teori yang relevan dengan topik penelitian serta kerangka pikir yang digunakan sebagai dasar dalam menjalankan penelitian.

Bab III, Metode Penelitian, yang akan menguraikan detail tentang jenis penelitian yang digunakan, pendekatan yang diterapkan, pengaturan penelitian, partisipan yang menjadi subjek penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang disusun, teknik analisis data yang diterapkan, serta langkah-langkah untuk memastikan validitas dan keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian, yang akan memberikan gambaran lengkap tentang temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian serta analisis mendalam terhadap hasil-hasil tersebut.

Bab V, Penutup, yang akan mencakup simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan berdasarkan temuan yang telah diungkapkan. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan menjadi sumber informasi yang komprehensif dan berguna bagi pembaca yang ingin memahami dan mendalami topik penelitian ini.